

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terdapat berbagai keanekaragaman yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Salah satu suku bangsa yang banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia adalah suku Minangkabau.

Minangkabau adalah salah satu suku yang ada di Indonesia lebih tepatnya berada di Sumatera Barat. Minangkabau identik dengan rumah gadang dan bahasa daerah yang sangat khas. Selain itu, suku Minangkabau juga dikenal unik karena memiliki sistem keturunan matrilineal, yaitu sebuah sistem dimana garis keturunan berdasarkan pihak ibu. Bagi masyarakat Minangkabau, kaum perempuan sangat istimewa. Perempuan di Minangkabau merupakan sosok yang sangat dihormati, tidak hanya berperan sebagai ibu tapi juga sebagai tokoh yang pendapatnya sangat perlu dipertimbangkan. Disamping hak-hak istimewa yang diberikan, tentunya kaum perempuan di Minangkabau memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban-kewajiban tersebut harus dilakukan agar keistimewaan seorang perempuan Minang dapat terpancar seutuhnya.

Terlepas dari keunikannya, sistem matrilineal mulai tidak diindahkan oleh masyarakat Minangkabau. Menurut Undri, seorang Peneliti Madya pada diskusi Minangsatu di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat, ada beberapa aspek penting dalam sistem matrilineal, yaitu mengenai harta pusaka yang sudah mulai dibagi kepemilikannya. Harta pusaka yang dibagi tersebut juga mulai tidak diurus oleh anggota kaum sehingga mulai terbengkalai dan lama-kelamaan rusak. Para anggota kaum lebih memilih untuk tinggal dirumah masing-masing daripada tinggal bersama anggota keluarga lainnya, oleh karena itu mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk membantu merawat Rumah Gadang tersebut. Lalu lebih mendominasinya peran ayah dalam mendidik anak yang seharusnya dilakukan oleh mamak. Peranan ninik mamak pun mulai berkurang dalam mengatur suku serta kedudukan perempuan sebagai pemilik sumber daya suku sudah mulai tidak diindahkan. Dengan tidak berjalannya aspek-aspek tersebut, sistem matrilineal dapat musnah dengan mudah di Minangkabau. Selain itu, kurangnya media informasi mengenai

sistem matrilineal ini mengakibatkan masyarakat mulai melupakan budaya ini karena hanya diajarkan dari mulut ke mulut dan saat pembelajaran di sekolah saja.

Pada zaman modern ini, berbagai macam perubahan terjadi terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi tentunya menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran budaya sehingga nilai dan norma yang berlaku mulai tidak diindahkan oleh masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini tentunya berdampak buruk terhadap masyarakat khususnya remaja perempuan. Tidak jarang kita melihat remaja perempuan yang diapit oleh dua remaja laki-laki diatas motor atau sepasang muda-mudi yang bergandengan tangan. Mereka mulai tidak peduli dengan identitasnya sebagai seorang perempuan yang tentunya memiliki derajat yang tinggi dan harus menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Hal ini tentu saja tidak hanya terjadi di kota-kota besar, kaum perempuan di Minangkabau pun mulai kehilangan identitas mereka sebagai figur sentral keluarga. Sebagian besar dari remaja Minangkabau khususnya perempuan mulai tidak memahami atau memang tidak ingin memahami adat Minangkabau yang mengandung banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat mereka petik. Nilai-nilai moral yang seharusnya tertanam pada diri mereka lambat laun hilang.

Komik terdiri atas komposisi gambar dan tulisan yang nantinya akan menyampaikan suatu cerita atau pesan baik secara verbal maupun non verbal. Pada komik, gambar harus selaras dengan teks agar cerita dapat lebih mudah dicerna oleh pembaca. Umumnya komik tidak hanya menyampaikan cerita semata tapi juga memiliki nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung pada komik dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi pembacanya. Komik tentang kebudayaan di Indonesia tentunya sangat dibutuhkan karena dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat terutama remaja yang mulai tidak mengetahui tentang kebudayaan-kebudayaan dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

Melihat permasalahan diatas, diperlukan buku bacaan alternatif dimana masyarakat khususnya remaja dapat mengetahui salah satu kebudayaan unik

yang ada di Indonesia yaitu sistem matrilineal dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Mengingat bahwa kebanyakan generasi muda gemar membaca komik dan belum adanya komik yang membahas tentang sistem matrilineal di Minangkabau, maka penulis tertarik untuk melakukan perancangan komik mengenai sistem matrilineal agar masyarakat lebih sadar betapa istimewanya kaum perempuan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan mengenai topik permasalahan pada latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya media informasi mengenai sistem matrilineal di Minangkabau.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai nilai yang terkandung pada sistem matrilineal.
3. Terjadinya pergeseran budaya matrilineal pada remaja perempuan Minangkabau.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang komik sebagai media yang dapat memberikan pemahaman mengenai sistem matrilineal kepada masyarakat Minang khususnya generasi muda?

## **1.4 Tujuan**

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman khususnya kepada generasi muda di Minangkabau mengenai sistem matrilineal di Minangkabau.

## **1.5 Ruang Lingkup**

1. Apa  
Perancangan komik tentang sistem matrilineal di Minangkabau.

## 2. Bagian Mana

Fokus dari perancangan ini adalah mengenai sistem matrilineal di Minangkabau dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta kaitannya dengan fenomena-fenomena di Indonesia.

## 3. Waktu

Perancangan komik ini akan dilakukan mulai bulan Januari 2020 dan proses pengumpulan data akan dimulai bulan Februari 2020.

## 4. Tempat

Pengumpulan data dan perancangan akan dilakukan di Kota Bandung.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Primer

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah diskusi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada tokoh pejuang feminisme dan komikus.

##### 2. Kuesioner

Menurut Soewardikoen (2013:35) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden mengenai topik penelitian dalam waktu yang relatif singkat. Penulis akan melakukan penyebaran kuesioner kepada remaja-remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan mahasiswa terkait dengan topik penelitian.

## 2. Sekunder

### 1. Studi Pustaka

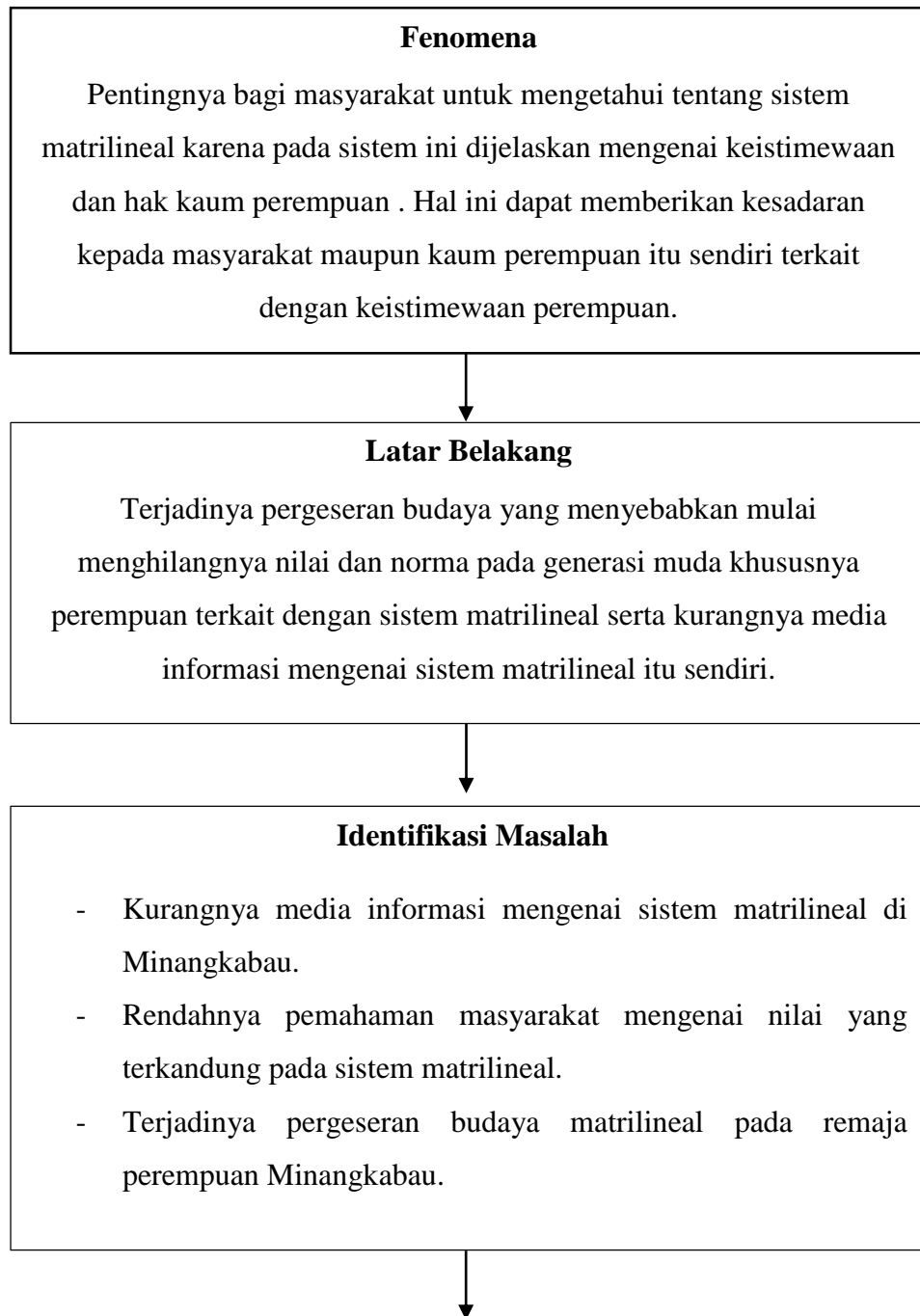
Menurut Soewardikoen (2013:16) buku adalah hasil penuangan pemikiran, hasil pengamatan, dan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Buku dapat menambah wawasan karena semakin banyak membaca maka akan semakin bertambah luas referensi peneliti. Penulis akan melakukan studi pustaka terutama pada buku-buku mengenai sistem matrilineal Suku Minangkabau dan juga jurnal serta artiket terkait.

### 1.6.2 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Matriks Perbandingan

Analisis Matriks Perbandingan adalah melakukan perbandingan sejajar antara karya-karya visual yang sudah ada pada sebuah tabel dengan menggunakan data dan teori terkait.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



### **Ruang Lingkup**

- Apa : Perancangan komik tentang sistem matrilineal di Minangkabau
- Bagian Mana : Mengenai sistem matrilineal dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta kaitannya dengan fenomena-fenomena remaja perempuan di Indonesia
- Waktu : Perancangan akan dilakukan mulai Januari 2020
- Tempat : Perancangan akan dilakukan di Kota Bandung.

### **Opini**

Perempuan Minang mulai kehilangan hal yang paling berharga dari diri mereka masing-masing, yaitu jati diri sebagai perempuan Minangkabau.

(Jurnal Ilmiah Kajian Gender)

### **Hipotesa**

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak remaja yang mulai tidak mengindahkan nilai dan norma yang berlaku, khususnya kaum perempuan. Mereka mulai peduli akan identitas mereka dan mulai kehilangan jati diri mereka.

### **Isu**

Seiring dengan perkembangan zaman pergaulan remaja mulai tidak terkontrol. Pergaulan yang dilakukan oleh remaja saat ini mulai tidak mengindahkan tata krama dan agama. Terutama dalam segi berpacaran.

(dikutip dari kompasiana.com)

Prakiraan solusi :

Komik tentang sistem matrilineal di Minangkabau.

## **1.8 Pembabakan**

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, kerangka perancangan, serta pembabakan dari laporan penelitian ini.

### **B. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil studi pustaka mengenai teori atau dasar pemikiran yang relevan yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

### **C. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Bab ini menguraikan tentang hasil survei secara terstruktur serta menganalisis hasil pengumpulan data baik itu data hasil wawancara, data aspek imaji, dan data analisis visual yang nantinya akan menghasilkan rangkuman.

### **D. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini akan dijelaskan konsep-konsep yang akan digunakan pada perancangan dan juga hasil perancangan mulai dari sketsa awal hingga menjadi webcomic.

### **E. BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini terdapat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran terhadap permasalahan.